

VOL. 02 - 2021

# WARTAYAD



YAYASAN  
**ARSARI**  
DJOJOHADIKUSUMO

**BERDIKARI UNTUK YANG TERBAIK BAGI BANGSA**

**Identifikasi Pohon di Area Konservasi  
Prof Sumitro Djojohadikusumo  
(AK - PSD) ARSARI**

**Merintis pusat konservasi  
harimau di tengah pandemi**

**Satwa Liar dan Habitatnya di Alam**

**Conservation Collection:  
Perhiasan Untuk Lingkungan**

**Kondisi Terkini Ria**

**Bincang-bincang Hashim Djojohadikusumo  
bersama Budayawan UGM  
"SEPI ING PAMRIH RAME ING GAWE"**

# Salam lestari!



## TIM REDAKSI

*Penanggung Jawab :*

Dr. Catrini Pratihari  
Kubontubuh  
YAD Executive Director

*Penulis:*

Daniel Hot Asih Sianipar  
Echa Openg  
Elfira Septiansyah  
Jujun Kurniawan  
Kartika Amarilis  
Ponco Prabowo  
Widya Amasara  
Yaya Arundina

*Penerjemah:*

Widya Amasara

*Dokumentasi Foto:*

Tim YAD Jakarta, Yogyakarta,  
Sumatera Barat, Riau,  
Kalimantan Timur, dan Riau

*Desain dan tata letak:*

Andi Sis

*Penyunting:*

Tito Suryawan

*Alamat :*

Jl. Veteran I No. 27,  
Jakarta 10110  
Jl. Penjernihan II No. 7,  
Jakarta 10210

[www.yad.or.id](http://www.yad.or.id)

Terbitan Warta YAD Edisi Juni 2021 ini memberi warna baru tentang informasi terkini kegiatan YAD dalam setiap programnya. Terbitan kali ini berisi reportase dan artikel-artikel menarik mengenai kegiatan tim lingkungan YAD di Sumatera Barat, Riau, dan Kalimantan Timur. Selain memberikan informasi, disuguhkan pula kisah-kisah menarik tentang perkembangan rehabilitasi satwa liar baik orangutan maupun harimau sumatera, serta kekayaan vegetasi di area konservasi yang dikelola YAD.

Terdapat pula artikel tentang kejutan untuk hari lahir Hashim Djojo Hadikusumo – Ketua YAD dimana kita bisa menyimak rangkaian sumbangsih YAD bagi kegiatan pelestarian budaya di DI Yogyakarta.

Sementara itu, artikel menarik tentang perhiasan karya Ariana Embirikos dari New York, menyuguhkan informasi tentang dukungan filantropis dunia bagi kegiatan konservasi YAD.

Embirikos telah membuat satu koleksi perhiasan khusus

yang hasil penjualannya didonasikan ke YAD.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam terbitan Warta YAD kali ini. Harapan kami, informasi yang disampaikan ini akan membawa semangat baru dan kesegaran, baik bagi segenap tim YAD maupun masyarakat, sehingga bisa bermanfaat dan memberikan inspirasi. Selamat membaca!

Dr. Catrini Pratihari  
Kubontubuh  
Direktur Eksekutif YAD







Kami  
Keluarga Besar Yayasan ARSARI Djojahadikusumo  
Mengucapkan



**SELAMAT & SUKSES**

Kepada

**Dr. Catrini Pratihari Kubontubuh**



atas diraihnya gelar Doktor pada tanggal 17 Juni 2021

**INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**



# KEJUTAN UNTUK HASHIM DJOJHADIKUSUMO

buku berupa testimoni atau ungkapan personal dari para penulis yang terdiri atas pihak-pihak yang pernah berhubungan dengan Hashim baik secara personal maupun secara kelembagaan melalui YAD.

Atas inisiatif dari Yayasan ARSARI Djojohadikusumo dilakukanlah “proyek rahasia” dalam rangka memperingati hari ulang tahun Hashim Sujono Hadikusumo yang ke-67 pada 5 Juni 2021. Proyek rahasia ini berupaya untuk membuat hadiah kejutan berupa buku testimoni dari para kolega beliau yang berasal dari Yogyakarta, khususnya di lingkungan UGM. Jauh hari pada Desember 2020, Catrini Kubontubuh selaku Direktur Eksekutif YAD telah menghubungi Prof. Inajati Adrisijanti (Poppy) untuk merencanakan pembuatan buku ini. Segera setelah itu, Poppy membentuk tim penyusun yang terdiri atas beliau sendiri, D.S. Nugrahani (Nia), dan Jujun Kurniawan. Diputuskan saat itu buku berupa testimoni atau ungkapan personal dari para penulis yang terdiri atas pihak-pihak yang pernah berhubungan dengan Hashim baik secara personal maupun secara kelembagaan melalui YAD. Sebagian di antara penulis adalah penerima beasiswa studi lanjut dari YAD sejak tahun 2008 sampai dengan 2020. Sebagian penulis yang lain adalah pihak-pihak yang pernah berhubungan dengan Hashim dalam rangka kegiatan-kegiatan kerja sama YKHD/ YAD dengan Universitas Gadjah Mada dan Balai Pelestarian Cagar Budaya DIY sejak tahun 2006.

Terkumpul 32 tulisan, 11 di antaranya berasal dari para profesor di lingkungan Fakultas Ilmu



“Selain tersingkap gambaran karakter beliau yang ternyata sederhana, terungkap pula bahwa seorang Hashim adalah sosok dermawan yang benar-benar tanpa mengharap imbalan dalam bentuk apapun. Hal itu pulalah yang memberikan inspirasi pada judul buku ini: HASHIM DJOJHADIKUSUMO: SEPI ING PAMRIH RAME ING GAWE”.

Budaya UGM, 12 orang penerima dan alumni penerima beasiswa YAD, dan selebihnya adalah pihak yang pernah berhubungan dengan Hashim dalam kegiatan-kegiatan beliau di Yogyakarta. Poppy dan Nia selaku editor dengan sengaja mempertahankan gaya tulisan dari masing-masing penulis sehingga rangkaian artikel dalam buku yang tersusun



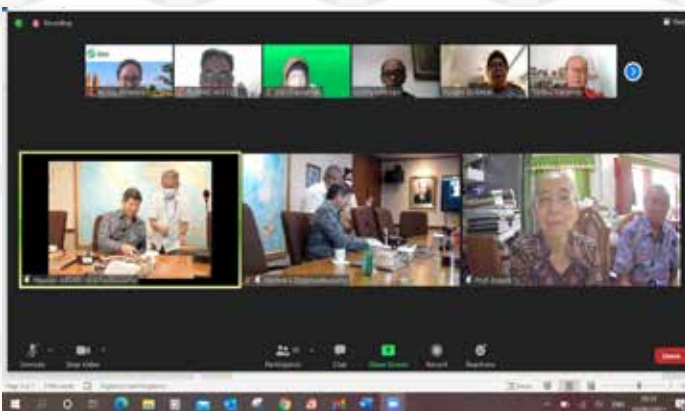
ini begitu personal, menarik, dan memiliki berbagai gaya yang berbeda-beda. Seluruh tulisan berisi ungkapan jujur dan personal berupa impresi dari setiap penulis terhadap sosok Hashim.

Rangkaian artikel dari tulisan buku ini pula secara tak disadari memberikan semacam gambaran mozaik mengenai sosok Hashim yang tidak begitu diketahui secara umum. Sungguh menarik bahwa banyak di antara penulis ini yang merasa telah memperoleh bantuan dan manfaat dari Hashim namun sesungguhnya tidak begitu mengenal beliau, begitu pula sebaliknya. Suatu hubungan yang menarik, namun semua penulis sepakat bahwa Hashim adalah sosok filantropi yang sangat memperhatikan bidang pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Selain tersingkap gambaran karakter beliau yang ternyata sederhana, terungkap pula bahwa seorang Hashim adalah sosok dermawan yang benar-benar tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apa pun. Hal itu pulalah yang memberikan inspirasi pada judul buku ini: **HASHIM DJOJHADIKUSUMO: SEPI ING PAMRIH RAME ING GAWE.**

Buku yang dimaksudkan sebagai hadiah sederhana pada ulang tahun beliau ini dapat tersampaikan pada kesempatan pertemuan virtual antara para penulis dengan beliau pada 10 Juni 2021 melalui video conference. Sebagaimana dimaksudkan sebagai “hadiah kejutan” pertemuan tersebut “disamarkan” sebagai agenda rapat pertemuan dengan para guru besar UGM. Semoga hadiah kecil berupa ungkapan tulus doa dan syukur dari para sahabat di Yogyakarta ini berkenan kepada beliau.

Rekaman pertemuan serah terima buku dapat disaksikan dalam kanal Youtube YAD di tautan: <https://youtu.be/xCzbouy3xsl> (JK)

**E-Book :** [https://www.yad.or.id/wp-content/uploads/2021/07/Hashim-Djojohadikusumo-Sepi-Ing-Pamrih-Rame-Ing-Gawe-2021\\_isbn.pdf](https://www.yad.or.id/wp-content/uploads/2021/07/Hashim-Djojohadikusumo-Sepi-Ing-Pamrih-Rame-Ing-Gawe-2021_isbn.pdf)



# Identifikasi Pohon di Area Konservasi Prof Sumitro Djojohadikusumo (AK - PSD) ARSARI



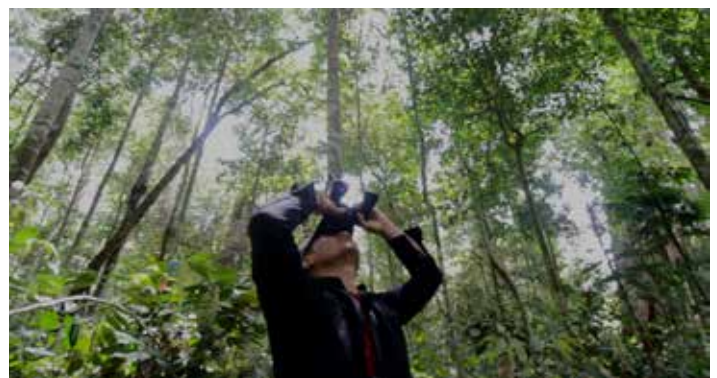
Proses identifikasi pohon atau tumbuhan merupakan salah satu **soft skills (keahlian)** yang harus dikuasai oleh seseorang yang sering berkegiatan didalam hutan atau penggiat konservasi

20 menit dari Pos Jaga AK - PSD ARSARI. Kondisi jalan cukup baik menuju lokasi yaitu tanah dan berbatu, namun pada saat musim

**A**rea Konservasi Prof Sumitro Djojohadikusumo (AK - PSD) ARSARI terdapat berbagai jenis pohon atau tumbuhan yang hidup didalamnya. Namun informasi mengenai data jenis-jenis pohon tersebut masih minim, sehingga Tim AK - PSD ARSARI melakukan identifikasi jenis pohon yang ada didalamnya. Hal ini bertujuan untuk mendata dan melakukan survei jenis - jenis pohon yang ada didalam area konservasi tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai media edukasi bagi anggota Wanadhyaksa yang bertugas menjaga dan melindungi Area Konservasi Prof Sumitro Djojohadikusumo (AK - PSD) ARSARI.

Lokasi pendataan ini dilakukan pada salah satu hutan yang ada dalam Area Konservasi Prof Sumitro Djojohadikusumo (AK - PSD) ARSARI yaitu hutan miniatur. Lokasi tersebut dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua ataupun roda empat dengan waktu tempuh kurang lebih

hujan akan lebih sulit dilalui karena di beberapa titik, terdapat jalan yang rusak dan berlumpur. Sebelum menuju lokasi ada beberapa hal yang perlu disiapkan, seperti perlengkapan lapangan, alat inventarisasi dan logistik. Adapun perlengkapan lapangan yang diperlukan seperti sepatu boot, GPS, parang, tas/ ransel dan P3K. Sedangkan peralatan inventarisasi yang dibutuhkan yaitu teropong (binocular), plastik 5 kg, label gantung, background foto (kain hitam), parameter, kamera digital dan alat tulis.







Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk proses identifikasi pohon yaitu pertama mengamati morfologi pohon, seperti bentuk daun, bunga, buah dan batang. Selanjutnya dicatat ciri – ciri pendukung lainnya seperti getah (ada/ tidak), aroma (daun, kulit batang), warna dan lain-lain, yang akan memudahkan pada saat proses identifikasi. Kemudian dilakukan pengkoleksian sampel daun, buah, bunga dan kulit batang (jika sudah diketahui jenisnya tidak perlu dilakukan koleksi sampel). Setelah dilakukan koleksi, sampel tersebut di foto dan diberi label gantung dan dimasukkan kedalam plstak 5 kg untuk diidentifikasi lebih lanjut di Herbarium atau bertanya langsung kepada ahlinya. Kemudian vern name atau nama lokal pohon tersebut juga dicatat untuk memudahkan proses identifikasinya. Dan jangan lupa untuk mengambil titik koordinat lokasi pendataan serta mencatat kondisi ekologi secara umum.

Proses identifikasi pohon atau tumbuhan merupakan salah satu soft skills (keahlian) yang harus dikuasai oleh seseorang yang sering berkegiatan didalam hutan atau penggiat konservasi, karena hal ini akan sangat membantu sekali terutama untuk melihat potensi yang ada dalam hutan, seperti jenis-jenis pohon/ tumbuhan langka, pohon bernilai ekonomi tinggi, pohon yang dilindungi, dll.



Selain itu, pengetahuan mengenai jenis pohon atau tumbuhan, sangat berguna ketika berada dalam hutan terutama bagi survivor (orang dalam kondisi survival) untuk bertahan hidup. Maka dari pada itu kita perlu melakukan identifikasi pohon/ tumbuhan hutan, sebagai upaya pelestarian keanekaragaman hayati yang kita miliki. Untuk tatacara pengkoleksian sampel dapat dilihat di chanel Youtube Yayasan ARSARI Djojohadikusumo. Salam Lestari!!



# MERINTIS PUSAT KONSERVASI HARIMAU DI TENGAH PANDEMI



Gambar . Penanda Tangan Kerjasama

**S**uatu peristiwa penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh virus melanda seluruh pelosok dunia. Coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19 yang mulai terdeteksi pada akhir tahun 2019 berdampak pada ekonomi global hingga skala mikro tidak terkecuali pada Yayasan ARSARI Djojohadikusumo. Yayasan ARSARI Djojohadikusumo secara aktif mendukung upaya pemerintah dalam pelestarian keanekaragaman hayati khususnya satwa liar dilindungi yang terancam punah. Wujud peran YAD dalam pelestarian satwa liar dan habitatnya tertuang dalam perjanjian kerjasama dengan Balai Besar Konservasi Sumberdaya Alam Riau tentang Penguatan Fungsi Kawasan Suaka Margasatwa Giam Siak Kecil Dan Suaka Margasatwa Bukit Batu Serta Konservasi Keanekaragaman Hayati Melalui Pengembangan Kegiatan Penyelamatan, Rehabilitasi Dan Pelepasliaran Harimau Sumatera Dan Satwa Liar lainnya Di Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau. Output dari kerjasasama ini adalah terwujudnya pusat konservasi harimau sumatera yang berada di dalam kawasan konservasi yang dikelola oleh BBKSDA Riau. Komitmen kerjasama yang mulai disahkan pada tanggal 29 juli 2020 dimana pada saat bersamaan dunia sedang mengalami pandemi

covid-19. Merintis ditengah pandemi yang melanda untuk tetap melaksanakan kegiatan yang menjadi program kerjasama dengan BBKSDA Riau tentunya tidaklah mudah.

Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak diputuskan beberapa kegiatan dipilih menjadi kegiatan prioritas untuk dilaksanakan sebagai langkah awal kegiatan kerjasama.



Gambar . Pemberian Suplemen Gajah

Sementara beberapa kegiatan lainnya akan tetap dilaksanakan pada tahun berikutnya. Adapun kegiatan yang sedang dan sudah berlangsung antara lain berbagai koordinasi dan konsultasi terkait kerjasama, penyusunan FS dan DED Pusat Konservasi Harimau Sumatera Indonesia, melaksanakan survey dan observasi lokasi rencana pembangunan Pusat Konservasi Harimau Sumatera Indonesia yang berada di SM Giam Siak Kecil, pengadaan perahu pompong sebagai sarana prasarana pusat konservasi harimau sumatera, dukungan suplemen untuk gajah yang berada di BBKSDA Riau, serta penyusunan master plan kandang transit di kantor BBKSDA Riau. Terdapat banyak program kegiatan yang disusun untuk





Gambar . Koordinasi Perencanaan Kandang Transit

mencapai tujuan kerjasama, tentunya kita berharap agar pandemi segera berlalu dan bumi kembali menjadi sehat dan bersahabat.



Gambar . Survey Pemetaan lokasi PKHSI



Gambar . Pembuatan Perahu Pompong





## Kondisi Terkini Ria

**R**ia adalah Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) yang di rehabilitasi oleh PR-HSD ARSARI sejak 3 Mei 2020. Setelah Sebelumnya di evakuasi tim BBKSDA (Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam) Riau, karena adanya konflik antara manusia dan satwa di wilayah PT. Riau Indo Argopalma (RIA), Desa Tanjung Simpang, Kecamatan Pelangiran, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Konflik antara manusia dan satwa yang melibatkan Ria sudah terjadi cukup lama. Sehingga meninggalkan isu tentang kemungkinan Ria adalah sebagai pemangsa manusia (Suspect maneater). Hal tersebut didukung oleh adanya beberapa kejadian penyerangan manusia oleh Harimau Sumatera di wilayah terjadinya konflik. Rehabilitasi yang dijalani Ria di PR-HSD ARSARI dengan dugaan sebagai suspect maneater tidaklah mudah. Pada awal kedatangan Ria memiliki perilaku yang berbeda dari harimau-harimau lainnya yang telah tim PR-HSD ARSARI rawat sebelumnya.



"Harimau Ria keluar dari kolam air di kandang perawatan PR-HSD ARSARI"





[doc: Tika]

Tidak menunjukkan sikap agresif seperti menyerang ataupun menghindar untuk bersembunyi ketika manusia datang mendekat. Seiring berjalannya waktu, setelah melewati masa rehabilitasi 2 bulan 10 hari di kandang perawatan, Ria melanjutkan program rehabilitasi ditingkat selanjutnya dengan menempati kandang semi alam (enclosure) yang berada di PR-HSD ARSARI Pada 13 Juli 2020. Pemindahan Ria dari kandang perawatan ke kandang enclosure bertujuan untuk mengembalikan sifat alaminya seperti menghindari pertemuan dengan manusia. Setelah melewati masa rehabilitasi di kandang enclosure selama 8 bulan, pada 13 Maret 2021 Ria dipindahkan kembali ke kandang perawatan untuk dilakukan observasi kesehatan. Saat observasi dilakukan oleh tim medis, terdapat beberapa perubahan terhadap perilaku Ria yaitu adanya perilaku agresif dan tidak tenang ketika petugas mendekat dan juga bersembunyi untuk menghindari adanya kontak secara langsung dengan petugas. Kembalinya perilaku Ria menyerupai sifat liar harimau pada umumnya setelah melalui proses rehabilitasi di kandang enklosur menandakan adanya peningkatan dalam proses rehabilitasi yang dijalani Ria. Hal tersebut dapat menjadi bahan pelajaran serta pertimbangan untuk tim medis PR-HSD ARSARI terkait rencana rehabilitasi selanjutnya yang akan dijalani oleh Ria.

(KA & DHAS)

# Conservation Collection: Perhiasan Untuk Lingkungan

**A**da berbagai cara kreatif dan unik untuk menunjukkan kepedulian dan dukungan pada pelestarian lingkungan. Salah satunya adalah yang dilakukan Ariana Embirikos, desainer perhiasan kontemporer yang berbasis di Amerika Serikat. Baru-baru ini, Ariana mengeluarkan set kalung pendant bertajuk Conservation Collection, terbuat dari kuningan daur ulang yang diselesaikan dengan tangan, dengan bentuk-bentuk yang terinspirasi dari berbagai pepohonan. Koleksi ini terdiri dari Cedar Tree, Acacia Tree, Palm Tree, dan Pine Tree. Masing-masing bentuk didedikasikan pada organisasi yang berperan dalam pelestarian, termasuk di dalamnya adalah Yayasan ARSARI Djojohadikusumo (YAD).

Bentuk pohon yang didedikasikan untuk YAD adalah edisi Palm Tree. Pohon palem yang menggambarkan filosofi kemenangan dan perdamaian, dan juga secara pribadi



mengingatkan Ariana akan masa kecilnya di Malaysia dan Kepulauan Bahama di mana ia pernah menikmati sinar matahari tropis, pantai yang indah, dan laut yang kaya dan memukau. 50% dari penjualan kalung cantik dan ramah lingkungan ini akan diteruskan kepada YAD untuk pendanaan program-program pelestarian lingkungan, terutama di dalamnya merehabilitasi dan melepasliarkan Harimau Sumatera dan satwa endemik Sumatera lainnya, juga menjalankan suaka alam bagi Orangutan.

Semakin banyak dukungan dan rekan untuk menapaki bersama jalan pelestarian ini membuat YAD semakin bersemangat dalam terus mengembangkan upaya konservasi lingkungan. Kalung cantik ini dapat dilihat melalui akun Instagram @embirikos dan dibeli melalui situs [www.embirikos.com](http://www.embirikos.com) seharga \$60. Mari kita dukung pelestarian dengan tetap terlihat menawan.



Kukang Kalimantan (*Nycticebus menagensis*)

Owa Kalimantan (*Hylobates albibarbis*)

Burung Kacer (*Copsychus saularis*)

## Satwa Liar dan Habitatnya di Alam

**S**ahabat ARSARI, selama bulan Mei 2021 kemarin, PSO – ARSARI bersama dengan PT ITCI KU membantu Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Timur dan Balai Karantina Pertanian Kelas I – Balikpapan, melepasliarkan beberapa jenis satwa-satwa liar untuk kembali ke alamnya, rumah mereka. Jenis-jenis satwa liar yang berhasil dilepasliarkan pada awal mei ini adalah 311 ekor jenis burung kicau yang berhasil diselundupkan melalui jalur penyeberangan air menuju Surabaya dan langsung diamankan oleh pihak Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya.

Melalui aksi penyitaan ini, 311 ekor jenis burung yang diantaranya Kledakan (*Cyonis superbus*), Murai Batu (*Copsycus malabaricus*), Kacer (*Copsycus saularis*), Cucak Hijau (*Chloropsis sonnerati*), Kolibri Ninja (*Leptocoma sperata*) dan Kapas Tembak (*Pycnonotus plumosus*) dikembalikan ke Kalimantan Timur melalui Balai Karantina Pertanian Kelas I – Balikpapan dan Balai KSDA Kalimantan Timur. Pelepasliaran mereka ke alamnya berhasil dilakukan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat.

Selain burung-burung kicau yang dikembalikan ke alam, terdapat juga 4 jenis satwa liar lainnya yang dikembalikan ke habitatnya

“Alam merupakan habitat asli dari satwa liar karena alam adalah rumah bagi mereka, membiarkan mereka untuk hidup dan berada di alam adalah hal yang bijak”.





pada pertengahan bulan mei, 4 jenis satwa ini terdiri dari 1 jenis aves yaitu Sempidan Kalimantan (*Lophura bulweri*) berjumlah 3 ekor, 2 betina dan 1 jantan, 1 jenis reptil yaitu Ular Sanca Batik (*Malayopython reticulatus*) berjumlah 1 ekor, dan 2 jenis primata yaitu Kukang Kalimantan (*Nycticebus menagensis*) berjumlah 2 individu jantan, dan 2 ekor Owa Kalimantan (*Hylobates albibarbis*) berjenis kelamin jantan.

Dikembalikan satwa-satwa liar ini kehabitatnya merupakan satu hal yang penting sebagai sebuah bentuk tanggung jawab kita terhadap lingkungan, alam tempat dimana kita hidup. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bisa berjalan bersama dalam keharmonisan antara kita sebagai manusia dan makhluk hidup lainnya dalam hal ini satwa-satwa liar khususnya satwa-satwa liar endemik Indonesia. Sebuah rasa tanggung jawab yang besar telah ditunjukkan oleh beberapa pihak dengan mengagalkan usaha untuk perdagangan satwa-satwa, penyelamatan satwa yang masuk ke area pemukiman, dan usaha penyelamatan lainnya merupakan satu hal yang harus diapresiasi sebagai bentuk kepedulian akan lingkungan.

Alam merupakan habitat asli dari satwa liar karena alam adalah rumah bagi mereka, membiarkan mereka untuk hidup dan berada di alam adalah hal yang bijak daripada memelihara mereka dengan mengurung mereka. Membiarkan mereka di alam juga menjadi tolak ukur akan kelestarian mereka, karena dengan habitat yang sesuai dengan sumber pakan yang tersedia, maka mereka dapat melanjutkan hidup mereka, berkembang biak dan berakhir dengan keseimbangan ekosistem yang baik untuk alam, yang juga nantinya akan dinikmati oleh kita sebagai manusia.

Karena alam selalu memberikan, tanpa kita meminta... SALAM LESTARI !!  
(Echa Openg)



*Keadaan hutan tempat pelepasliaran.*



*Ular Sanca Batik (*Malayopython reticulatus*)*







